

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas nantinya bagi suatu bangsa maka dibutuhkan pendidikan yang baik. Oleh karena itu, pemerintah harus terus melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah, kurikulum dijadikan salah satu upaya penting dalam pendidikan. Oleh karenanya semenjak Indonesia memiliki kebebasan untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak itu pula pemerintah menyusun kurikulum (Mulyasa, 2006: 4).

Perguruan tinggi merupakan tingkatan tertinggi yang ada pada lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan tertinggi, tingkat perguruan tinggi, pemerintah pendidikan mengharapakan menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi dalam pembangunan negara sesuai dengan kemampuan dan bidangnya masing-masing. Maka, perguruan tinggi harus melakukan pembaharuan. Salah satu pembaharuan yang dilakukan oleh perguruan tinggi adalah pembaharuan

kurikulum, yaitu kurikulum 2016. Pada tahun 2016 setiap program studi pada perguruan tinggi di Indonesia diwajibkan untuk menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum dengan mengacu pada KKNI. Pengembangan kurikulum tersebut diatur dalam undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Berbagai perubahan tersebut menyebabkan perubahan paradigma yang berdampak pada perubahan peran Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti).

Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012, pada pasal 1 ayat (1), dijelaskan bahwa Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Sedangkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. KKNI adalah sebagai tolok ukur capaian pembelajaran dan standar kompetensi lulusan dalam sebuah kurikulum. Implementasi KKNI memiliki 9 jenjang tingkatan, yaitu dimulai dari jenjang 1 (satu) sebagai jenjang terendah dan jenjang 9 (sembilan) sebagai jenjang tertinggi.

Terkait dengan hal tersebut KKNI adalah sebagai tolok ukur untuk capaian pembelajaran (CP) dan standar kompetensi lulusan dan dinyatakan ke dalam tiga unsur, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan umum dan khusus yang disesuaikan untuk lulusan perguruan tinggi dimasing-masing program studi.

Capaian pembelajaran (CP) dapat didefinisikan sebagai tolok ukur dari apa yang diperoleh seseorang dalam menyelesaikan proses belajar baik secara terstruktur maupun tidak. Rumusan capaian pembelajaran (CP) disusun dalam 4 unsur yaitu, unsur sikap, tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan wewenang dan tanggung jawab. Capaian pembelajaran (CP) merupakan rumusan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan harus dimiliki oleh semua lulusannya. Capaian pembelajaran (CP) juga merupakan pernyataan mutu lulusan. Oleh karena itu, setiap program studi wajib memiliki rumusan capaian pembelajaran (CP) yang dapat dipertanggung jawabkan baik secara isi, kelengkapan deskripsi sesuai dengan ketentuan dalam SN DIKTI, serta kesertaan level kualifikasinya dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Pelaksanaan kurikulum berbasis KKNI juga diterapkan disalah satu program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Ganesha. Pada Program Studi ini telah melakukan perubahan kurikulum sebanyak 3 kali. Pertama yang dimulai dari kurikulum 2011 kemudian dilanjutkan dengan kurikulum 2014 hingga saat ini kurikulum 2016. Kurikulum 2016 ini merupakan suatu perubahan atau perbaikan dalam pengembangan kurikulum. Perbedaan antara kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan pada tahun 2014 dan kurikulum berbasis KKNI terletak pada pencapaian kompetensi lulusan (SKL) dan capaian pembelajaran (CP) oleh suatu program studi yang menggunakan alat ukur KKNI. Sedangkan, standar kompetensi pada kurikulum berbasis kompetensi menerapkan kesepakatan oleh kelompok program studi pada waktu dan tempat tertentu.

Untuk mengimplementasikan KKNI, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha pada mata kuliah *Kaiwa Chuujoukyuu* menjadikan capaian pembelajaran (CP) sebagai tolok ukur keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran *Kaiwa Chuujoukyuu*. Jika capaian pembelajaran (CP) dapat terpenuhi dengan baik, maka akan memenuhi salah satu kriteria KKNI, yaitu menghasilkan mutu lulusan yang baik. Sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) yang diharapkan oleh KKNI disebutkan pada pasal 3 ayat 6 Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 73 tahun 2013 yang menyatakan bahwa hasil dari proses perguruan tinggi mengacu pada standar kompetensi lulusan perguruan tinggi. Hasil tersebut akan berpengaruh terhadap perencanaan, proses dan penilaian yang diberikan didalam kelas. Maka dari itu perlu diadakannya penelitian KKNI pada mata kuliah *Kaiwa Chuujoukyuu*.

Penelitian ini sejenis dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Piscayanti (2013). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mengkaji tentang perubahan kurikulum di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil dari penelitian ini adalah kurikulum Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris menggunakan kurikulum kompetensi yang berbasis subjek akademik. Dikembangkan dengan pendekatan humanistik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berbasis pemecahan masalah. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek analisis adalah kurikulum yang baru dilaksanakan. Penelitian tersebut berfokus pada aspek pengembangan kurikulum 2012 di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Sedangkan

penelitian ini berfokus pada implementasi KKNi pada mata kuliah *Kaiwa Chuujoukyuu* pada tahun 2016.

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian dengan tema “Implementasi Kurikulum 2016 berbasis KKNi pada Mata kuliah *Kaiwa Chuujoukyuu* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha” sangat penting dilakukan sebagai sarana penemuan solusi terhadap kendala dalam pemberlakuan kurikulum berbasis KKNi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penerapan KKNi di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang menjadikan capaian pembelajaran sebagai tolok ukur keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran *Kaiwa Chuujoukyuu*.
2. Penerapan KKNi diwajibkan memenuhi kriteria agar menghasilkan mutu lulusan yang baik sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) yang diharapkan.
3. Landasan penerapan KKNi adalah persaingan global yang menuntut seseorang memiliki standar kemampuan sesuai dengan standar tenaga kerja dunia yang telah diatur dalam standar kualifikasi internasional.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan pada identifikasi masalah terlalu luas. Sehingga penelitian yang terfokus dan mendalam sulit untuk dilakukan secara keseluruhan. Oleh karena itu, Penelitian ini hanya terfokus pada implementasi

kurikulum 2016 berbasis KKNI pada mata kuliah *Kaiwa Chuujoukyuu* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang mencakup komponen perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pada pembelajaran.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNI pada mata kuliah *Kaiwa Chuujoukyuu* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum berbasis KKNI pada program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini adapun manfaat yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru terkait implementasi kurikulum KKNI dan dapat menjadi sebuah landasan penelitian lanjutan dari penelitian sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Dosen

Penelitian ini bermanfaat bagi dosen khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sebagai bahan evaluasi dalam implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNI. Sehingga perbaikan di kemudian hari dapat diukur dari penelitian ini.

### b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini penting sebagai gambaran pelaksanaan mata kuliah menggunakan pendekatan KKNI. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang akan mengetahui implementasi kurikulum KKNI dalam perumusan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran. Sehingga capaian pembelajaran dan sasaran lulusan dapat dipahami dengan baik serta memberikan pengetahuan baru tentang pelaksanaan kurikulum sebagai calon guru.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan dalam implementasi kurikulum di sebuah mata kuliah. Hal ini juga berguna bagi peneliti sebagai calon guru untuk menimbang kembali landasan dalam memikirkan komponen yang harus di tentukan pada proses implementasi sesuai dengan visi dan misi lembaga yang bersangkutan.